

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap agama pastinya mengajarkan tentang prinsip-prinsip kesehatan. seperti halnya yang dilakukan oleh agama Budha dalam aliran Maitreya, di dalam doktrin mengenai prinsip kesehatan mengajarkan menjadi seorang yang diet yang seimbang atau vegetarianisme dalam artian tidak mengkonsumsi hewani guna menjaga kesehatan tubuh untuk menghindari penyakit degeneratif, misalnya diabetes melitus, jantung koroner, dan lain-lain. Adapun keuntungan dari seorang vegetarian juga dapat memperpanjang sebuah harapan untuk hidup, dan hal ini mereka lakukan pada prinsip ahimsa yang mengajarkan tidak merusak dan tidak membunuh makhluk hidup untuk menjalankan kehidupan yang penuh kasih sayang dan belas kasihan (Kotarba, 2017). Begitupula yang diajarkan pada prinsip kesehatan agama Kristen “saudaraku yang kekasih aku berdoa semoga engkau baik-baik saja dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja (Na’imah, 2016). Oleh karena itu, agama memiliki peran dan fungsi di dalam diri manusia dengan mengajarkan pentingnya kesehatan (Abbas et al., 2021).

Namun, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki prinsip mengenai kesehatan tersendiri yang berbeda dengan Kristen lainnya. Bahkan di dalam sebuah ajarannya, terdapat alkitab yang membahas mengenai pola hidup sehat, makanan dan minuman yang halal dan haram, dan pembenaran iman. Kristen Advent menganggap bahwa kesehatan adalah sebuah berkat dari Tuhan yang sangat berharga dan tak ternilai jumlahnya, dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan isi suara hati, dan dengan adanya agama lebih dari apa yang disadari orang. Kesehatan dalam Kristen Advent selalu ditekankan kepada umatnya, dan merusak kesehatan adalah sesuatu yang harus dihindari, jika hal tersebut dilanggar maka akan mendapatkan dosa yang akan merusak dirinya sendiri (Amhardianti, 2019).

Arti dari sebuah nama Advent adalah kedatangan, yang bermakna menunggu kedatangan Yesus. Sedangkan nama Hari Ketujuh merupakan hari dilaksanakannya peribadatan menurut al-Kitab. Dengan demikian, Kristen Gereja Advent memiliki tujuan dalam menjaga kesehatannya, selain untuk menjalankan perintah Tuhan untuk menjaga setiap tubuh, Advent berharap dapat berumur panjang dan ketika Tuhan datang ke dunia maka mereka dapat menjadi bagian dari tentara Tuhan. Selain itu, alasan advent dalam mementingkan kesehatan karena dasar dari penginjilan dengan mengabarkan dari segi kesehatan, dan Gereja Advent menganggap tubuh adalah bagian hal yang sakral, karena setiap tubuh individu merupakan bait Allah.

Dalam pola hidup sehat yang dilakukan oleh Gereja Advent memiliki prinsip yang disebut sebagai *New Start* atau hidup sehat. Adapun dalam segi makanan Advent membaginya kedalam tiga kategori yaitu, *best better, and good*. *Best* adalah makanan yang diajarkan di dalam al-Kitab yang pertama kali dimakan oleh nabi Adam dan Hawa. *Better* adalah seperti makanan telur, susu dan lain-lain. Dan *Good* adalah daging yang halal sesuai dengan kriteria yang diajarkan, seperti sapi dan ayam. Dan didalam al-Kitab pada Imamat:11 mengemukakan bahwa adanya pembagian antara makanan halal dan makanan haram, adapun kriteria dari makanan halal yang boleh dimakan di laut adalah yang bersisik dan bersirip seperti ikan. Di darat adalah hewan yang berkuku belah dan memamah biak, seperti sapi, kambing dan domba. Dan di udara adalah hewan yang bertembolok seperti burung dara dan ayam. Adapun, jika hal tersebut diluar kriteria maka makanan tersebut merupakan bagian yang dilarang untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, Advent selalu mengingatkan dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam melakukan pola hidup sehat.

Pada dasarnya Advent adalah suatu “aliran”. Jika mengingat kembali kepada sejarah Kristen, secara umumnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu ada Kristen Katolik dan ada Kristen Protestan. Ketika Kristen Katolik pecah maka muncullah Kristen Protestan. Alasan dari Kristen Protestan melepaskan diri dari Katolik, karena disinyalir banyak peraturan atau sistem dari Katolik yang telah didasari oleh sistem politik, salah satu contohnya adalah ketika adanya transaksi

ketika jemaat akan melakukan penebusan dosa. Oleh karena itu pada abad ke-16 Kristen Protestan berhasil melakukan reformasi yang dipelopori oleh Marthin Luther dan Yohanes Calvin (Hernawan, 2016).

Akibat adanya reformasi di dalam Kristen Protestan, terdapat perbedaan-perbedaan dari ajaran Protestan. Karena, banyaknya perbedaan dari para tokoh-tokoh maka munculah aliran-aliran yang ada di dalam protestan. Seperti salah satu contohnya adalah Gereja Masehi Advent Hari ketujuh. Advent muncul ketika terjadinya denominasi dari Kristen Protestan dan sebagai pecahan dari gereja Metodis yang dipelopori oleh J.N Andrews, James S White dan Ellen G White, Joseph Beth dan Hiram Edson, sejak tahun 21 Mei 1863. Dan gereja Advent ini memulai pergerakannya antar denominasi pada tahun 1840-an yang dilakukan oleh William Miller (Perubahan & Gereja, n.d.).

William Miller merupakan sebuah pendeta dari gereja baptis yang mempelajari tentang nubuat Daniel, dan kemudian dia menjelaskan kepada jemaat mengenai nubuat Daniel 8:14 bahwasanya Yesus akan turun ke muka bumi ini, dan Miller telah melakukan perhitungan mengenai Yesus turun ke muka bumi jatuh pada tanggal 22 Oktober 1844. Dengan demikian tidak sedikit dari para jemaatnya yang telah menjual harta bendanya demi menyambut turunnya Yesus ke muka bumi. Akan tetapi pada kenyataannya di tanggal tersebut Yesus tidak turun, dan masyarakat menanti turunnya Yesus sampai pada akhir bulan Oktober. Pada akhirnya, hal tersebut menimbulkan kekecewaan, sehingga terjadi pro dan kontra yang mempertanyakan mengenai janji Miller. Oleh karena itu, ada yang memilih menetap menjadi kelompok Miller dan ada pula yang pergi meninggalkan Miller dan mencoba menggali dan mencari tahu kebenaran yang termaktub di dalam al-Kitab (Hendriks, n.d.).

Setelah itu Ellen G White melihat dan membaca kembali al Kitab dan ia menemukan kebenaran bahwasanya memang benar Yesus akan turun ke muka bumi, akan tetapi tidak ada ketetapan mengenai tanggalnya. Setelah itu, mulailah terbentuknya gerakan kecil bahwa Yesus akan turun, dan kegiatan ini bermula pada bagian negara New England dan bagian daerah negara Amerika serikat. Pada hasilnya muncul lah sebuah aliran baru yang bernama Gereja

Masehi Advent Hari Ketujuh. Arti dari sebuah nama Advent adalah kedatangan dan Hari Ketujuh merupakan hari dilaksanakannya ibadah menurut al Kitab. Menurut jemaat Advent dalam pelaksanaan hari ketujuh adalah hari Sabtu (Amhardianti, 2019).

Dalam segi pelayanan sosial Advent telah banyak melakukan pelayanan kesehatan. Gereja Masehi Advent, memiliki prinsip dan konsep tersendiri yang berbeda dari yang lainnya mengenai kesehatan. Doktrin yang termaktub dalam kitab suci, turut mempengaruhi implementasi dan interpretasi di dalam sebuah dogma yang bersifat internal pada Gereja Masehi Advent terkhusus dalam menjaga kesehatan (Purwanti, 2016).

Selain dari al Kitab, perilaku Ellen G White sang pelopor juga turut memberikan pengaruh dan menekankan kepada jemaatnya untuk melakukan pola hidup sehat. Perilaku dari Ellen G White telah berhasil membawa jemaat Advent melakukan pola hidup sehat hingga masa kini. Hal tersebut, tentunya banyak praktek yang telah dilakukan oleh jemaat Advent dalam menjaga kesehatan. Maka dari pengamatan dan sumber-sumber yang terkait dengan objek penelitian tersebut bahwasanya, menjadi hal yang menarik dalam suatu pengkajian ilmu perbandingan dan tentunya banyak manfaat dalam menjaga dan memperdulikan pola hidup sehat. (Muhammad, 2008)

## **B. Rumusan Masalah**

Mengutip dari penjelasan latar belakang diatas, agar penelitian ini lebih terfokuskan pada judul utama penelitian yaitu "*Perilaku Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dalam Menjaga Kesehatan*" maka penulis membatasi penelitian ini dengan merumuskan beberapa permasalahan yang akan diselesaikan pada proposal ini, Adapun dari rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pola hidup sehat pada perspektif Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh?
2. Bagaimana implementasi dari praktek pola hidup sehat di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh?

3. Bagaimana efektivitas perilaku pola hidup sehat di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk memahami pola hidup sehat yang dilakukan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.
2. Untuk menganalisis implementasi dari pola hidup sehat di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.
3. Untuk menganalisis efektivitas perilaku dari pola hidup sehat di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan secara teoritis dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan ilmu perbandingan agama, terutama pada Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada prodi Studi Agama-Agama dari bidang yang diteliti. Dalam penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu sumber rujukan pada penelitian selanjutnya yang akan membahas dengan konsep dan dasar dengan tema yang sama. Dan tentunya dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan turut membantu memberikan pemahaman pada ilmu pengetahuan.

#### **2. Secara Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca sebagai sumbangsih pemikiran dari penulis terhadap perilaku jemaat. Dan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi dan mengimplementasikan pola hidup sehat yang dapat berkontribusi serta memecahkan masalah bagi suatu kelompok atau organisasi pada jemaat Advent Setiabudi.

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang akan penulis bahas, tentunya memerlukan referensi-referensi pustaka pada penelitian sebelumnya sebagai acuan dasar untuk mendukung permasalahan yang akan diteliti dan relevan dengan tema dan penyusunan karya ilmiah ini. Penulis membagi menjadi tiga kategori diantaranya; Konsep Tubuh menurut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Konsep Kesehatan Gereja Masehi Advent, dan prinsip kesehatan Advent.

Pada Kategori pertama mengenai konsep tubuh menurut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, peneliti mendapat beberapa penemuan dengan judul “*Sakralisasi Tubuh Tuhan (Studi Konsep Kesehatan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Timoho, Yogyakarta)*” yang ditulis oleh Siska Dian Purwanti pada tahun 2018. Di Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pemaknaan konsep kesehatan bahwa jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh wajib untuk menjaga tubuhnya sebagaimana hukum firman dan juga iman. Tuhan telah bereinkarnasi di dalam diri Kristus, dan Kristus telah mensucikan tubuh-tubuh manusia yang berdosa. Adapun konsep kesehatan menurut Gereja Advent adalah bagian dari memuliakan Tuhan dan dengan adanya pelayanan kesehatan merupakan sebuah kepedulian antar sesama manusia dalam memperbaiki moral bangsa. Selanjutnya terdapat buku yang ditulis langsung oleh Ellen G. White yang berjudul “*Kemenangan Akhir-Hidup*” dengan jaminan bahwa dunia pada akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan. Buku ini berisikan harapan di masa deoan dan perubahan-perubahan yang terjadi saat ini, disingkat dalam pertantaaan: mengapa ada penderitaan dan kedamaian, kehidupan dan kematian, serta kemenangan.

Hasil dari penelitian ini terdapat kesamaan dalam objek pembahasan mengenai kesehatan yang dilakukan pada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Akan tetapi yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah mengenai lokasi. Lokasi yang dilakukan di dalam penelitian yang ditulis oleh Siska Dian Purwanti berada di Timoho, Yogyakarta, sedangkan yang akan menjadi titik lokasi peneliti sendiri dilakukan di Setiabudi, Kota Bandung. Dan yang menjadi titik fokus pada penelitian ini hanya kepada

konsep dan makna dari sakralisasi tubuh tuhan dalam pandangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, adapun dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah mengenai perilaku dan tingkah laku pada jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Kategori kedua penelitian skripsi yang berjudul “*Agama Dan Kesehatan Mental (Studi Terhadap Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Timoho, Yogyakarta)*” yang disusun oleh Jannatun Na’imah pada tahun 2018. Pada penelitian tersebut membahas tentang konsep kesehatan yang diimplementasikan oleh jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Timoho terhadap kesehatan mental dan adanya pengaruh terhadap kerohanian yang dirasakan oleh jemaat ketika menjadikan pola hidup sehat adalah dengan merasakan ketenangan di dalam jiwa dan pikiran, tidak merasakan cemas tanpa sebab, dan dapat merasakan bahwa dirinya dekat dengan Tuhan dan mampu mengenal dengan lebih dirinya sendiri. Meskipun menjalankan gaya hidup yang sehat tidak menjadikan suatu kesulitan dan mampu berinteraksi dengan baik (Na’imah, 2016). Penelitian lainnya yang berjudul “*Agama dan Kesehatan: Healing Way, Kelompok pelayanan Kesehatan gereja advent dalam praktik pola hidup sehat dan pengobatan alternatif di Indonesia*” yang ditulis oleh Stephanes Irawan Raharjo. Pada penelitian tersebut membahas mengenai sebuah komunitas Gereja Advent dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan mengimplementasikan yang terdapat di kitab suci yang menekankan pola hidup sehat. Adapun dari komunitas Advent tersendiri lebih dikenal sebagai NEW START. Tujuan adanya New Start adalah untuk mempromosikan dan mengajak para jemaat dalam menjaga pola hidup sehat, serta melakukan penyembuhan sesuai dengan yang diajarkan oleh Advent itu sendiri (Stephanes, 2015).

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas tentang kesehatan menurut perspektif gereja Masehi Advent. Akan tetapi yang menjadi perbedaan adalah pada titik fokus utama permasalahan, dalam penelitian tersebut lebih menekankan kepada

kesehatan mental dan konsep kesehatan mental menurut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Sedangkan dalam penelitian ini yang akan menjadi pembahasan utamanya adalah mengenai perilaku dari gaya hidup yang dilakukan oleh jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dengan begitu, yang menjadi titik fokus utama peneliti adalah pada kesehatan fisik dan kesehatan jiwa.

Pada kategori ketiga terdapat buku yang berjudul “*Pertakaran*” yang ditulis oleh Ellen G. White pada tahun 1979. Adapun yang menjadi pembahasan adalah mengenai manusia memiliki keseimbangan. Dalam artian di dalam buku pertakaran tersebut yang menjadi persoalan mengenai mengendalikan diri, baik dari segi perilaku maupun menjaga keseimbangan dalam fisik maupun batin (White, 2018).

Buku tersebut terdapat kesamaan yaitu membahas keseimbangan yang dilakukan dalam pola hidup sehat dan dapat menjadi rujukan referensi. Namun yang jadi perbedaan adalah di dalam buku tersebut selain membahas tentang keseimbangan dalam menjaga fisik membahas juga mengenai keseimbangan dalam segi rohani nya. Sedangkan peneliti lebih fokus kepada kesehatan fisik yang dilakukan oleh jemaat Advent.

Dari ketiga kategori diatas dapat diketahui bahwa belum adanya penelitian yang membahas perilaku jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dalam menjaga kesehatan di Jl. Setiabudi, No.2

## **F. Kerangka Berpikir**

Pada dasarnya setiap agama pastinya mengajarkan dan mempunyai prinsip kesehatan tersendiri. Karena, dengan menjaga kesehatan adalah modal utama untuk bertahan hidup. Salah satunya, adalah pada jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang memiliki keunikan tersendiri mengenai kesehatan yang berbeda dengan agama Kristen lainnya. Kristen Gereja Masehi Advent selalu menekankan pola hidup sehat, sehingga perilaku kesehatan tersebut dijadikan pembiasaan aktivitas sehari-hari dalam mengimplementasikan pola hidup sehat.



Mengutip dari pernyataan tersebut tidak bisa hanya diatasi dengan landasan pemikiran saja, akan tetapi perlu adanya landasan teori yang turut membantu untuk memecahkan permasalahan diatas, sehingga bentuk karya ilmiah dapat terwujud dengan baik. Pada penelitian ini mengangkat pemahaman teori *behaviour social cognitive* dari Albert Bandura.

Menurut Albert Bandura (Suwartini, 2016) seorang psikolog yang berasal dari Kanada mengatakan bahwa struktur kepribadian manusia terdiri dari empat unsur utama yaitu:

Pertama sistem self, adanya efek yang ditimbulkan dari diri sendiri akan menjadi salah satu determinan dari perilaku yang tidak bisa dihilangkan tanpa membahayakan penjelasan dan power prediksi. Adapun yang dimaksud sebagai sistem self disini adalah terdapat struktur kognitif yang memberikan sebuah pedoman mekanisme seperangkat fungsi, adanya *perception*, *evaluation*, dan penataan terhadap tingkah laku. Dan dalam hal ini menurut Bandura disebut sebagai *triadic reciprocal causation*. Sebagaimana individu, lingkungan, dan tingkah laku memiliki kesinambungan yang erat. Oleh karena itu pada sistem self ini menandakan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia adalah output atau hasil dari adanya interaksi dengan lingkungan maupun manusia itu sendiri.

Kedua regulasi diri adalah bahwa setiap individu memiliki caranya sendiri untuk memotivasi dirinya sehingga mencapai pada tujuan yang diinginkan. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi terjadinya proses regulasi diri yaitu, aspek internal dan aspek eksternal. pada aspek internal melakukan observasi terhadap diri, adanya proses penilaian terhadap tingkah laku, dan adanya reaksi diri afektif. Sedangkan aspek eksternal mengacu pada evaluasi tingkah laku dan penguatan.

Ketiga efikasi diri adalah sebuah kepercayaan diri individu pada kemampuannya dalam mencapai tujuan. Pada efikasi diri sering dikaitkan dengan harapan atau sebuah ekspektasi individu dalam mencapai tujuan tertentu. Terdapat empat hal yang menyebabkan efikasi diri yaitu, pengalaman performa adalah hasil yang pernah tercapai di masa lampau, hasil pengalaman

dari orang lain sehingga dapat menjadi model, persuasi sosial dan keadaan emosi.

Keempat efikasi kolektif adalah orang yang berusaha untuk mengontrol atas kehidupannya dan tidak hanya bergantung pada efikasi individual akan tetapi bergantung pada efikasi kolektif yang dimana efikasi kolektif ini adalah suatu keyakinan yang terdapat pada masyarakat bahwa usaha yang mereka telah lakukan bersama-sama akan membuahkan hasil terhadap perubahan sosial tertentu.

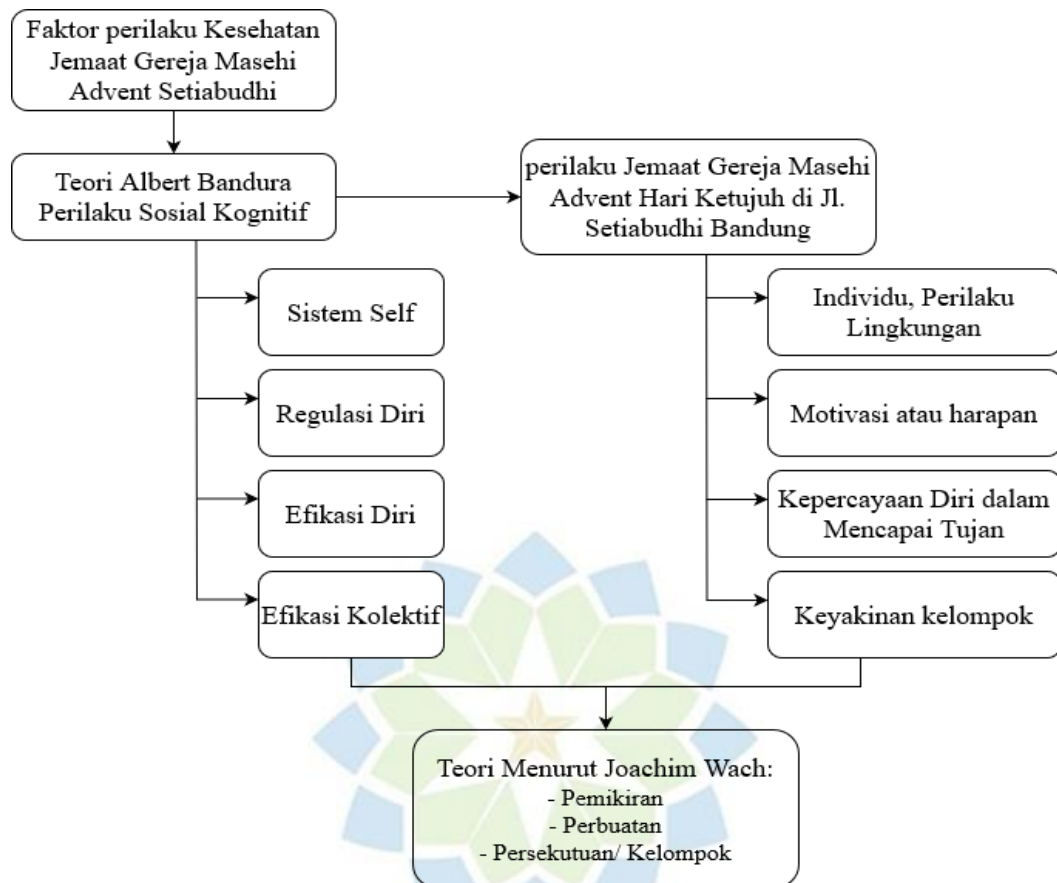
Menurut Joachim Wach (Asmoro, 2012) pengalaman keagamaan merupakan bagian dari aspek batiniah yang saling berkaitan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhanya. Joachim Wach membagi tiga elemen pada ungkapan pengalaman keagamaan diantaranya:

Pertama, ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran. Pada ungkapan pemikiran ini dapat diungkapkan dengan cara intelektual atau dengan cara tradisional. Ungkapan dalam bentuk pemikiran ini bersifat teologis seperti, ungkapan mengenai hakikat Tuhan atau hubungan makhluk dengan Tuhannya. Adapun ungkapan dalam bentuk pemikiran lainnya adalah doktrin agama yang terkandung di dalam kitab suci. Dan adapun ungkapan keagamaan dalam bentuk teoritis dengan adanya do'a-do'a yang di rapalkan oleh manusia, karena hal tersebut merupakan suatu pengekspression untuk mengeluarkan rasa yang bergejolak di dalam hati terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. menurut Joachim Wach pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran memiliki beberapa motivasi yaitu: *Pertama*, memiliki sikap eksplosif, artinya adalah orang yang mengalami pengalaman keagamaan akan merasakan bergebu-gebu ketika mengungkapkan pengalaman keagamaanya. Seperti, manusia memperlihatkan bahagia atau sedih. *Kedua*, Pengalaman keagamaan bersifat propagandistis, artinya adalah adanya suatu dorongan yang dapat mempengaruhi pemikiran manusia lainnya. *Ketiga*, pengalaman beragama bersifat subjektif, artinya pengalaman beragama dapat diungkapkan ketika orang yang mengalami pengalaman beragama tersebut mampu memahami

dirinya sendiri ketika bersentuhan dengan perasaan-perasaan yang berada di luar jangkauannya.

Kedua, ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan adalah output dari pemahamannya tentang Tuhan, makhluknya, dan alam berdasarkan proses pemikirannya terlebih dahulu. Pada pengalaman keagamaan dalam bentuk ini dapat disebut sebagai prakteknya atau implementasi dari tingkah laku manusia untuk melakukan baktinya kepada Tuhan, melakukan tradisi upacara keagamaan adalah salah satu cara untuk mendekati diri dengan Tuhan Nya, mengucapkan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan.

Ketiga, Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan. Pada ungkapan pengalaman keagamaan ini dilakukan secara berkelompok atau secara instansi dalam bentuk menghayati Tuhannya. Dalam melakukan penentuan hakikat juga adalah suatu bentuk organisasi pada kelompok keagamaan pada pimpinan dan kepengurusan. Karena, dengan adanya kelompok keagamaan akan memiliki tradisi, hukuman, pandangan hidup, sikap, dan kondisi tersendiri. Dengan begitu agama dapat mempengaruhi masyarakat dengan membentuk kelompok atau persekutuan agar dapat menjalin hubungan dengan Tuhan dan saling berkaitan dengan manusia lainnya. Suatu kelompok dapat dikatakan sebagai persekutuan, apabila dapat mengenal satu dengan yang lainnya, memiliki solidaritas yang tinggi dan adanya aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama.



**Gambar 1. 1** Skema Kerangka Berfikir